

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Persaingan yang cukup ketat antara setiap perusahaan membuat setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan untuk tetap bertahan di kondisi apapun. Memakmurkan kesejahteraan menjadi hal wajib di lakukan oleh perusahaan untuk menarik perhatian para investor tertarik berinvestasi di perusahaan mereka . Salah satunya perusahaan yang bergerak di sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi merupakan sistem fisik yang diberikan pemerintah guna untuk memenuhi keperluan manusia secara ekonomi dan sosial.

Dunia pasar modal mengalami penurunan indeks harga saham gabungan, dimana terdapat sedikit harga saham yang turun, termasuk harga saham dengan fundamental cukup baik. Penurunan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan April tahun 2018 disebabkan oleh dua sektor yaitu sektor infrastruktur dan sektor konstruksi. Pergerakan penurunan pada sektor infrastruktur di pengaruhi oleh adanya pengurangan bahan baku impor untuk pembangunan infrastruktur oleh pemerintah.

Pembangunan infrastruktur sering menjadi perbincangan beberapa tahun belakangan ini. Terlebih dengan adanya wacana program pemerintah yang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Nusantara secara merata. Pembangunan infrastruktur tersebut diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat bagi masyarakat bagi masa depan yang lebih baik. Hal ini membuat beberapa perusahaan yang bergerak dalam sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi memiliki kesempatan mendapatkan keuntungan dengan adanya proyek pembangunan yang diadakan pemerintah. Hal ini membuat beberapa perusahaan berusaha untuk mengambil posisi turut andil dalam proyek tersebut.

Kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan-tujuan tertentu merupakan suatu hal yang sudah sangat umum didengar. Praktik financial statement fraud semakin kerap dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dan digunakan untuk kepentingan perusahaan. Adapun faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan fraud dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah adanya kesempatan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan biasanya selalu ada pada kedudukan. Secara umum manajemen suatu organisasi mempunyai kesempatan lebih besar melakukan fraud daripada karyawan. Seperti pada kasus Desember 2018 Kompas mengemukakan PT. Waskita Karya melakukan pembayaran fiktif yang membuat Negara mengalami kerugian sekurang-kurangnya Rp.186 miliar. Dalam kasus tersebut KPK menetapkan dua pejabat PT. Waskita Karya sebagai tersangka. Untuk melakukan pencegahan, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan. Salah satu cara yang dipakai dalam penelitian ini adalah fraud diamond.

Dalam penelitian ini, fraud diamond digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk menemukan kecurangan laporan keuangan (Financial Statement Fraud). Dikutip dari penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menggunakan fraud diamond untuk menyelidiki dan menemukan bukti yang diperoleh dari percobaan mengenai pengaruh faktor fraud risk. Fraud diamond terdiri dari empat elemen, yaitu Pressure (Elemen Tekanan), Opportunity (Elemen Kesempatan), Rationalization (Elemen Rasionalisasi), dan Capability (Elemen Kemampuan). SAS No.99 (2002) menyatakan bahwa Pressure terbagi menjadi financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets. Kemudian

Opportunity terdapat tiga kategori, yaitu nature of industry, ineffective monitoring, dan organizational structure. Rationalization terbagi menjadi auditor change dan opini audit. Penelitian tersebut menggunakan delapan pendekatan variabel independen, yaitu : financial targets, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rasionalisasi, dan capability terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) pada perusahaan Utilitas, Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

Penelitian mengenai pendeteksian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun hasil yang didapatkan tidaklah selalu sama. Hasil penelitian Oktarigusta (2017) yang menyimpulkan bahwa efektivitas pengawasan dengan pendekatan jumlah komisaris independen (BDOUT) dan rasionalisasi dengan pendekatan Total Acrual to Total Asset (TATA) berpengaruh secara signifikan terhadap financial statement fraud. Akan tetapi, kelima variabel lainnya yaitu stabilitas keuangan, tekanan keuangan, tekanan eksternal, nature of industry, dan kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud. Berbeda dengan peneliti Annisya,dkk (2016) yang menyatakan stabilitas keuangan yang diukur dengan indikator perubahan aset (ACHANGE) memiliki pengaruh positif terhadap financial statement fraud. Sedangkan hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh tekanan eksternal, tekanan keuangan, nature of industry, dan kemampuan terhadap financial statement fraud. Namun hasil penelitian Sihombing(2014) menerangkan stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), nature of industry (REC), dan rasionalisasi (TATA) yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan tersebut. Sedangkan tekanan keuangan, efektivitas pengawasan, dan kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan tersebut. Dikarenakan beberapa perbedaan hasil penelitian yang disebutkan di atas, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan judul “Analisis Fraud Diamond” untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud di Perusahaan Utilitas, Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017 dengan menggunakan variabel stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan keuangan (ROA), tekanan eksternal (LEV), nature of industry (REC), efektivitas pengawasan (BDOUT), rasionalisasi (TATA), dan kemampuan (DCHANGE).

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengaruh Perubahan Total Aktiva (AChange) terhadap Financial Statement Fraud**

Pengaruh Perubahan Total Aktiva (AChange) terhadap Financial Statement Fraud ini menggambarkan posisi keuangan dalam suatu perusahaan dalam status baik. Hal ini dapat apabila posisi keuangan perusahaan dalam status tidak baik, maka perusahaan tersebut akan membuat strategi agar posisi keuangan terlihat baik. Perusahaan dapat melakukan berbagai cara dengan mengubah angka dalam laporan keuangan yang mana mengalami penurunan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan menarik (Skousen et al. 2009.) AChange dapat dihitung dengan rumus total asset tahun ini dikurangi dengan total asset tahun sebelumnya dibagi dengan total asset tahun ini.

H1 : Perubahan Total Asset berpengaruh positif terhadap financial statement fraud

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Financial Statement Fraud**

Menurut hanafi dan halim (2003), rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total asset yang dimiliki perusahaan yang

telah disesuaikan dengan biaya – biaya lain untuk mendanai asset tersebut. ROA dapat dihitung dengan rumus laba bersih dibagi dengan total asset.

Setiap perusahaan sebelumnya pasti telah memberikan target untuk tingkat laba yang harus diperoleh atas pencapaian untuk mendapatkan laba yang telah ditentukan. Perbandingan laba dengan jumlah aktiva (ROA) merupakan ukuran kinerja operasional yang digunakan untuk menunjukkan aktiva (Skousen et. Al. 2009.) ROA digunakan untuk menilai kinerja untuk menentukan bonus, upah, dan lain – lain.

H2 : Return On Asset berpengaruh positif terhadap financial statement fraud

### **Pengaruh Leverage terhadap Financial Statement Fraud**

Leverage adalah besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional suatu perusahaan. Semakin besar tingkat leverage suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya financial statement fraud dalam laporan keuangan pun semakin tinggi. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total asset.

Ansar (2011), perusahaan yang memiliki rasio leverage yang besar memungkinkan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan dengan cara mengecilkan rasio leverage mereka dengan maksud untuk mencapai kepentingan seperti memperoleh pinjaman kembali dan untuk membayar deviden kepada pemegang saham.

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud

### **Pengaruh Receivable External Pressure terhadap Financial Statement Fraud**

Summers dan Sweeney (1998) memperkirakan catatan piutang tak tertagih ditentukan secara subyektif pada saat ada peluang. Mereka berpendapat bahwa manajemen dapat fokus pada akun tersebut ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Secara konsisten, Loebbecke et al. (1989), mengamati bahwa sejumlah penipuan dalam sampel penelitian mereka melibatkan piutang sebagai salah satu peluang yang dimanfaatkan agen atau manager dalam memanipulasi laporan keuangan. Receivable dapat dihitung dengan rumus piutang tahun ini di bagi dengan penjualan tahun ini di kurang piutang tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

H4 : Receivable External Pressure berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

### **Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Financial Statement Fraud**

Ineffective monitoring merupakan suatu keadaan dimana pengawasannya lemah dalam mengontrol kinerja perusahaan. Pengawasan yang lemah menjadi salah satu dampak terjadinya kecurangan (fraud) (Sihombing 2014). Dewan komisaris internal dipercaya mampu meningkatkan kinerja pengawasan untuk mengelola perusahaan. Skousen et al. (2008) menyatakan perusahaan yang memiliki dewan komisaris sedikit, berpotensi menimbulkan terjadinya tingkat kecurangan yang dilakukan suatu perusahaan juga tinggi. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan, maka potensi terjadinya tingkat kecurangan dalam perusahaan jugamenjadi semakin kecil.

Pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Aprilia (2017), Putri (2017), dan Putri asih (2016) melalui penelitian yang mereka lakukan, dimana menunjukan bahwa variabel independen ineffective monitoring dari variabel opportunity memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap financial statement fraud karena semakin tidak ada pengawasan dalam perusahaan maka akan semakin besar terjadinya kecurangan.

H5 : Inffective Monitoring berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud

### **Pengaruh Total Asset AkruaI terhadap Financial Statement Fraud**

Rasionalisasi merupakan tindakan curang yang dilakukan oleh pihak tertentu demi membenarkan kecurangan yang dilakukannya agar dapat diterima oleh masyarakat. Menurut pihak yang melakukannya, tindakan curang tersebut merupakan haknya dan risiko yang layak. Francis dan Krishnan (1999) dan Vermeer (2003) dalam Skousen (2008), prinsip akrual yang berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh manajemen dan dapat memberikan konsepsi terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangannya. Maka Total AkruaI to Total Asset (TATA) akan digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi pengaruh terhadap rasionalisasi.

Dikemukakan juga oleh peneliti Oktarigusta (2017), Putriasih (2016), dan Sihombing (2014) bahwa variabel independen total asset akrual dari variabel rationalization memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement fraud karena konsep akrual dimana manajemen dapat merekayasa laporan keuangan. Merekayasa pendapatan dengan melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi meskipun kas belum melakukan pengeluaran atau penerimaan, sehingga nilai discretionary accruals naik, dapat disimpulkan kecurangan laporan keuangan juga meningkat.

H6 : Total Aset AkruaI berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.

### **Pengaruh DCHANGE terhadap Financial Statement Fraud**

Wolfe dan Hermanson (2004) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Posisi seseorang di sebuah organisasi dapat menjadi pendukung dalam tindakan kecurangan. Misalnya, posisi CEO, direksi ataupun kepala divisi lainnya dapat mengandalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengelabui keadaan untuk memperlancar kecurangannya. Selain itu, pergantian direksi ataupun susunannya dapat menyebabkan stress period yang akan meningkatkan probabilitas terjadinya kecurangan. Maka, pergantian direksi dapat digunakan sebagai indikator untuk kemampuan (Sihombing, 2014). Dimana semakin sering pergantian direksi terjadi maka probabilitas kecurangan terjadi akan semakin tinggi.

H7 : Kemampuan dengan indikator pergantian direksi berpengaruh terhadap financial statement fraud